

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Demaan Kabupaten Jepara. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari angket Dampak putus sekolah (variabel X), dan akhlak remaja (variabel Y).

Hasil penelitian mendeskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Pembahasan variabel dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif, maksudnya data yang diolah berbentuk angka atau skor yang kemudian diinterpretasikan secara kualitatif. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai deskripsi data hasil penelitian untuk masing-masing variabel.

1. Gambaran remaja putus sekolah di desa Demaan Jepara (X)

Secara umum batas usia remaja berkisar antara 13 sampai 21 tahun. Daya berpikir logis sudah mencapai tingkat dimana ia mulai mengemukakan pikirannya. Sedangkan batas usia remaja sebenarnya, yaitu remaja yang ditandai dengan perubahan sikap dan perilaku atau disebut juga remaja pada fase akhir adalah antara 18 sampai 21 tahun.¹⁰ Pada masa ini, jika remaja mendapatkan pengetahuan yang benar atau logis maka berpengaruh terhadap pengetahuannya yang semakin luas dan menyebabkan timbulnya cita-cita yang menjulang tinggi bagi masa depannya yang masih jauh begitupun sebaliknya.

Begitu juga di kelurahan Demaan berdasarkan hasil wawancara dengan responden di desa Demaan sebagai berikut:

Wawancaranya adalah sebagai berikut:

Menurut pengakuan dari Bapak Naim Kepala desa Demaan bahwa: Kebanyakan dari mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan karena faktor ekonomi, tingginya biaya pendidikan membuat mereka enggan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, walaupun pemerintah telah menggratiskan pendidikan di daerah Jepara, tapi mereka belum sanggup untuk membeli peralatan sekolah seperti baju seragam, alat-alat tulis dan lain sebagainya.¹

Akhlik remaja Menurut pengakuan dari kasi pelayanan Moh. Ghozi

Sunardi:

Senjata tajam dan miras adalah barang yang sering digunakan bagi remaja. Mereka sangat meresahkan masyarakat setempat, karena mereka sering melakukan keributan dan tindakan-tindakan lainnya.²

Abdul Basyir:

Kebanyakan yang sering membuat keributan dan onar dilingkungan kelurahan ini adalah mereka para remaja yang putus sekolah dan liar dalam pergaulannya.³

Pada angket dampak putus sekolah (variabel X) terdapat 5 indikator yang dijadikan pedoman untuk membuat angket sebagai 51able51ment penelitian. Indikator-indikator dampak putus sekolah yaitu:

SS	= Sangat setuju	: 5
S	= Setuju	: 4
R	= Ragu-ragu	: 3
TS	= Tidak setuju	: 2

¹ Naim, Kepala Kelurahan Demaan, wawancara pribadi, Jepara, 4 Januari 2021.

² Moh. Ghozi Sunardi, *Kasi pelayanan Kelurahan Demaan*, wawancara pribadi, Jepara, 4 Januari 2021.

³ Abdul Basyir, *Tokoh masyarakat kelurahan Demaan*, wawancara pribadi, Jepara, 4 Januari 2021.

STS = Sangat tidak setuju : 1

Setelah 52 data disusun kedalam butir-butir pernyataan di dalam angket. Peneliti melakukan uji coba kepada 54 orang sampel penelitian. Dari hasil analisis dan perhitungan Variable putus sekolah memiliki 10 butir pernyataan yang valid dan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,897. Angket putus sekolah yang telah lulus uji validitas dan reliabilitas, dijadikan penelitian untuk uji hipotesis yang disebarkan pada sampel penelitian. Untuk melihat gambaran dampak putus sekolah di desa Demaan, peneliti menganalisis hasil pengisian angket dampak putus sekolah di desa Demaan dengan menghitung jumlah skor masing-masing item (Skoring). Selanjutnya dilakukan tabulating yakni mentabulasi data jawaban yang telah diberikan ke dalam bentuk tabel, untuk memudahkan menganalisis hasil jawaban responden. Tabulasi jawaban responden untuk angket dampak putus sekolah dapat dilihat pada (lampiran). Untuk mengetahui kriteria dampak putus sekolah diperoleh melalui:

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Putus sekolah	54	12.00	11.00	23.00	953.00	12.6481	2.74829	7.553
Akhlak remaja	54	9.00	13.00	22.00	955.00	6.6852	2.43267	5.918
Valid N (listwise)	54							

Jadi nilai rata-rata putus sekolah di desa Demaan Jepara dalam kategori Cukup, yaitu 12,6 dan nilai rata-rata akhlak remaja di desa Demaan Jepara dalam kategori rendah, yaitu 6,68 dengan interval nilai sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Kriteria Jawaban Responden

No	Kelas Interval	Kriteria
1	1 – 5	Sangat rendah
2	6 – 10	Rendah
3	11 – 15	Cukup
4	16 – 20	Tinggi
5	21 – 25	Sangat tinggi

Setelah data terkumpul serta adanya teori yang mendukung, maka langkah selanjutnya adalah membuktikan ada atau tidaknya dampak yang positif antara putus sekolah dengan akhlak remaja di desa Demaan Jepara, melalui analisis data Menggunakan analisis data, karena data yang bersumber dari data teoritik tersebut belum cukup atau belum mampu membuktikan sendiri kebenaran teori atau yang telah peneliti ajukan dalam bab II.

A. Hasil penelitian kuantitatif

Di dalam bab IV ini disajikan bebarapa hasil penelitian yang dianalisis sehingga membantu untuk kepentingan penelitian ini. Adapun uji-uji dan hasil analisis yang disajikan adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Instrumen data ini terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, uji validitas merupakan uji awal untuk mengetahui tingkat ke validitas dari sebuah penelitian sedangkan uji reliabilitas merupakan uji untuk mengetahui tingkat kehandalan dari sebuah penelitian yang menggunakan variabel

dependen maupun independen. Adapun hasil analisis uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas dari penelitian ini terdiri 2 variabel yang digunakan, uji validitas ini bertujuan untuk mengukur sah/tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlation*) dengan nilai r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilainya positif maka butir / pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 54 responden.

1) Uji validitas putus sekolah

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Putus sekolah dengan 10 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3. Hasil Uji Validitas putus sekolah (X)

Butir	Nilai <i>Correlated Item Total Correlation/r</i> hitung	R tabel	Kriteria
1	0,515	0,339	Valid

2	0,987	0,339	Valid
3	0,828	0,339	Valid
4	0,587	0,339	Valid
5	0,447	0,339	Valid
6	0,613	0,339	Valid
7	0,655	0,339	Valid
8	0,745	0,339	Valid
9	0,435	0,339	Valid
10	0,515	0,339	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3. tersebut dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Putus sekolah memiliki status/kriteria yang valid karena nilai r hitung (*correlated item-total correlation*) $>$ r tabel sebesar 0,339

1) Uji Validitas Kuesioner Variabel akhlak remaja

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel akhlak remaja dengan 10 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4. Hasil Uji Validitas akhlak remaja (Y)

Butir	Nilai <i>Correlated Item Total Correlation</i> / r hitung	R tabel	Kriterian
1	0,456	0,339	Valid
2	0,661	0,339	Valid
3	0,753	0,339	Valid

4	0,832	0,339	Valid
5	0,879	0,339	Valid
6	0,441	0,339	Valid
7	0,519	0,339	Valid
8	0,554	0,339	Valid
9	0,425	0,339	Valid
10	0,356	0,339	Valid

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 4.4. tersebut dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel akhlak remaja memiliki status/kriteria yang valid karena nilai r hitung (*correlated item-total correlation*) $>$ r tabel sebesar 0,339.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji data untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable/handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten/satbil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha (a)*. Suatu variabel dikatakan reliable/handal jika memberikan nilai *Cronbach Alpha (a)* $>$ 0,60. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 54 responden.

Uji reliabilitas untuk masing-masing varinabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 5. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	R alpha	R Tabel	Kriteria
1	Putus sekolah	0,673	0,60	Reliabel
2	Akhlak remaja	0,986	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh bahwa uji reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu varibel dikatakan reliable/handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil reliabilitas instrumen Putus sekolah sebesar 0,673 untuk instrumen Akhlak remaja sebesar 0,986, dan ternyata semua *alpha cronbach* lebih besar dari 0,60 yang berarti keempat instrument/variabel dalam penelitian dinyatakan reliable dan memenuhi persyaratan.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik haruslah bebas dari masalah penyimpangan terhadap asumsi klasik. Berikut ini adalah pengujian terhadap asumsi klasik dalam model regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot dan one sampel KS. Pada Kolmogorov Smirnov, dengan asumsi :

- 1) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan /atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas. Pengujian normalitas dilakukan terhadap residual regresi dan dalam penelitian ini diperoleh grafik sebagai berikut:

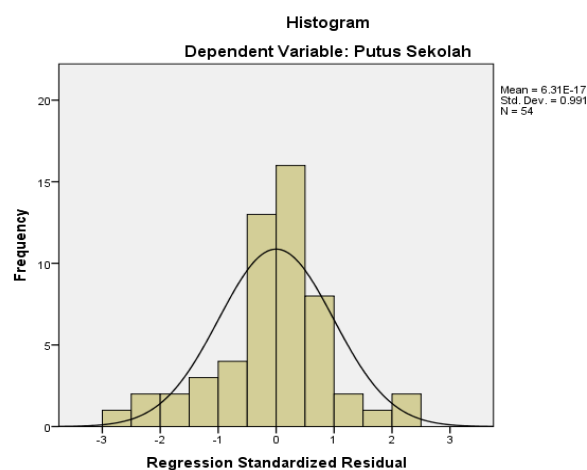
Tabel 4. 6.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Putus Sekolah	Akhlak Remaja
N		54	54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	17,6481	17,6852
	Std. Deviation	2,74829	2,43267
Most Extreme Differences	Absolute	,244	,255
	Positive	,244	,182
	Negative	-,193	-,255
Kolmogorov-Smirnov Z		1,794	1,876
Asymp. Sig. (2-tailed)		,108	,009

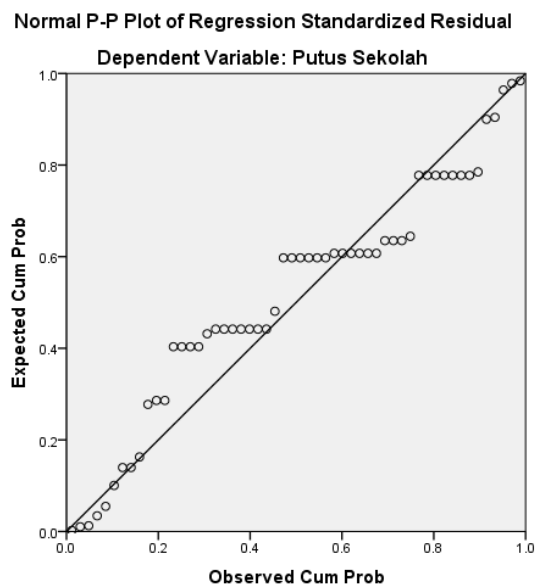
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4.6 dapat diinterpretasikan bahwa jika nilainya dari masing masing variabel baik putus sekolah (X) dan akhlak remaja (Y) di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4. 1.Uji Normalitas histogrsm



Gambar 4. 2.Uji Normalitas pp plot

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik berada tidak jauh dari garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonal serta grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi.

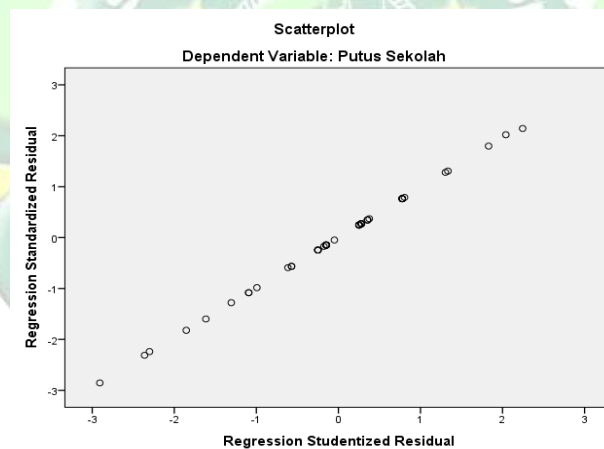
Tabel 4. 7.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,439	1,337		,329	,744
	Akhlak Remaja	,053	,075	,098	,707	,483

a. Dependent Variable: ABS_res

Melihat out put pada tabel 4.7 diatas nilai signifikansi dari variabel akhlak remaja sebesar 0,483 nilai ini lebih besar dari 0,05 yang artinya data diatas tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Hal juga didukung dengan hasil dari uji heteroskedastisitas scatterplot sebagai berikut:



Gambar 4. 3.Uji Heterokedasitas

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas dari titik-titik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskidasitas, yang berarti bahwa tidak ada gangguan yang berarti dalam model regresi ini.

2. Analisis Regresi

a. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan secara keseluruhan variasi variabel independen. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen.

Tabel 4. 8. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,717 ^a	,514	,505	1,71229

a. Predictors: (Constant), PUTUS SEKOLAH

Hasil analisis determinasi diperoleh angka *Adjusted R square* sebesar 0,505 atau 50,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentasi sumbangan pengaruh variabel putus sekolah (X) terhadap akhlak siswa (Y) sebesar 50,5 % atau variasi independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan 50,5 % variabel dependen sedangkan sisanya 45,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini.

b. Uji F

Hasil pengujian secara bersama pengaruh Kepuasan gaji (X1) , Kepuasan kerja (X2) dan Putus sekolah (X3) terhadap kinerja (Y) dengan menggunakan SPSS melalui uji f terlihat dalam tabel berikut ini

Tabel 4. 9. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161,187	1	161,187	54,976	,000 ^b
	Residual	152,461	52	2,932		
	Total	313,648	53			

a. Dependent Variable: AKHLAK REMAJA

b. Predictors: (Constant), PUTUS SEKOLAH

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh positif yang signifikan antara variable putus sekolah terhadap akhlak remaja (Y). Tabel 4.11. menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 54,976 sedangkan untuk nilai F tabelnya sebesar 3,17 (df 1 = 1 dan df 2 = 54-1-1 = 52). Selain itu diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari taraf signifikansinya sebesar 0,05. Dengan demikian nilai F hitung > F tabel ($54,976 > 3,17$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansinya ($0,000 < 0,05$) maka putus sekolah (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak remaja (Y).

c. Koefisien korelasi

Menganalisa putus sekolah (X), terhadap akhlak remaja (Y) digunakan analisis linear. Analisis regresi adalah suatu teknik ketergantungan yang digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui dampak putus sekolah terhadap akhlak remaja di desa Demaan Jepara, Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4. 10. Tabel Regresi Berganda

No	Variabel	Koefisien
1.	Konstanta (a)	6,487
2.	Akhlak Remaja (X)	0,502

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4. 11. Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,487	1,528		4,245	,000
	PUTUS SEKOLAH	,635	,086	,717	7,415	,000

a. Dependent Variable: AKHLAK REMAJA

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,487 + 0,635 X$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Konstanta sebesar 6,487 dapat diartikan apabila putus sekolah adalah nol maka akhlak remaja (Y) nilainya sebesar 0,635.

Dari hasil perhitungan, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel independen mempunyai pengaruh yang positif, berarti setiap ada perubahan kenaikan dari variabel independen akan mempengaruhi kenaikan variabel dependen.

B. Pembahasan

Dari hasil observasi dan wawancara langsung dari beberapa tokoh masyarakat yang penulis temukan terdapat remaja yang sudah terpengaruh pergaulan bebas, adanya anak yang mengkonsumsi minuman keras dan membawa senjata tajam untuk melindungi dirinya dari kelompok-kelompok remaja yang lain dan juga merupakan simbol keberanian.

Ketika seorang anak telah menginjak usia remaja maka orang tua akan lebih sulit dalam mengontrol akhlak anaknya karena masa remaja merupakan masa pencarian identitas, dimana remaja selalu ingin mencari jati dirinya dengan cara melakukan hal-hal yang positif atau negatif, tergantung bagaimana orang tua dan lingkungan mengarahkannya. Apabila orang tua dan lingkungan mengarahkan dengan baik maka remaja cenderung melakukan hal-hal yang positif dalam mencari jati dirinya, disinilah biasa ditemukan remaja yang membanggakan karena memiliki banyak prestasi di usianya yang relatif masih muda. Tapi apabila orang tua dan lingkungan tidak mengarahkannya dengan baik maka hal negatiflah yang dilakukan oleh remaja tersebut seperti yang di kemukakan oleh bapak Moh. Ghazi Sunardi di atas.

Mengenai sebab-sebab terjadinya putus sekolah di desa Demaan, terlebih dahulu penulis kemikakkan bahwa yang dimaksud putus sekolah yaitu:

1. Anak/siswa yang keluar maupun dikeluarkan dari sekolah dimana ia sekolah yaitu mulai tingkat SMP dan SMA
2. Anak/siswa yang sampai menamatkan studinya sampai tingkat SD, SMP tapi tidak lanjut pendidikannya pada lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan angket di bawah ini penulis jabarkan tingkat pendidikan anak di Desa Demaan Kec. Jepara Kab. Jepara.

Tabel 4.12

Tingkat Pendidikan Remaja di Desa Demaan

NO	Katagori Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Tidak pernah sekolah	14	25,9 %
2	Tidak tamat SD	8	14,8 %
3	Tidak tamat SMP	12	22 %
4	Tidak tamat SMA	20	37 %
	Jawaban	54	100 %

Dari hasil tabulasi angket tersebut di atas, diketahui bahwa anak putus sekolah di desa Demaan yaitu anak yang tidak pernah sekolah (25,9 %), anak yang tidak tamat SD (14,8 %), tidak tamat SMP (22 %), dan tidak tamat SMA (37 %). Mereka tidak ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini di akibatkan beberapa faktor seperti ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan dan pengaruh lingkungan dimana masyarakat desa Demaan beranggapan bahwa tidak perlu sekolah tinggi, asalkan sudah bisa membaca dan menulis itu sudah cukup untuk bekal mencari pekerjaan.